

***SERVANT LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH  
DI SD NEGERI 1 GROBOGAN  
KABUPATEN GROBOGAN**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Menyelesaikan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memperoleh Gelar Magister Administrasi Pendidikan**

**Oleh:**

**ALI ASRURI  
Q 100140016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

***SERVANT LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH  
DI SD NEGERI 1 GROBOGAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**ALI ASRURI  
Q 100140016**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

***SERVANT LEADERSHIP* KEPALA SEKOLAH  
DI SD NEGERI 1 GROBOGAN**

Oleh:

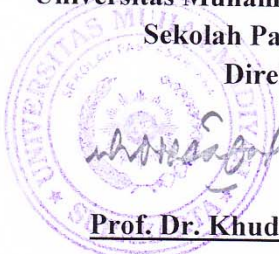
ALI ASRURI  
Q 100140016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 20 April 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum. (.....)  
( Ketua Dewan Penguji )
2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd. (.....)  
( Anggota I Dewan Penguji )
3. Prof. Dr. Utama, M.Pd. (.....)  
( Anggota II Dewan Penguji )

Surakarta, 26 April 2016  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur

  
Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 April 2016

Penulis



Ali Asruri  
Q 100140016

# **SERVANT LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 GROBOGAN KABUPATEN GROBOGAN**

oleh

Ali Asruri<sup>1</sup>, Abdul Ngalim<sup>2</sup>, dan Sabar Narimo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta

<sup>2</sup>Pembimbing I (Staf Pengajar UMS Surakarta)

<sup>3</sup>Pembimbing II (Staf Pengajar UMS Surakarta)

email :aliasruripngws@gmail.com

## **ABSTRACT**

*In this study, there are three objectives: 1) Describe the application of servant leadership principals in managing human resources; 2) To describe the application of servant leadership principals in the management of school infrastructure (sarpras); 3) describe the application of the principals of servant leadership in the financial management of the school in SD Negeri 1 Grobogan, District Grobogan, Grobogan. Type of study is a qualitative research design ethnography. The subject of his research principals and teachers SD Negeri 1 Grobogan, District Grobogan, Grobogan. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The analysis technique starting from data collection, data reduction, data display, and verification / conclusions. Data validation was done by triangulation data. The results of this study were 1) human resource management starts with making the school self-evaluation, school profile, continued school work plan and annual work plans; 2) The infrastructure manager is programmed according to the results of school self-evaluation, planned by the head of the school with the teachers and the committee, the school held a school facilities and infrastructure maintenance; 3) for school operations using the BOS funds, financial management is transparency, accountability, effectiveness, and efficiency.*

*Keywords: finance, human resources, infrastructure, servant leadership.*

## **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yaitu 1) Mendiskripsikan penerapan *servant leadership* kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia; 2) Mendiskripsikan penerapan *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah (sarpras); 3) Mendiskripsikan penerapan *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah di SD Negeri 1 Grobogan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Subyek penelitiannya kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Grobogan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis diawali dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah 1) pengelolaan sumber daya manusia dimulai dengan membuat evaluasi diri sekolah, profil sekolah, dilanjutkan menyusun

rencana kerja sekolah dan rencana kerja tahunan; 2) pengelola sarana dan prasarana diprogramkan sesuai hasil evaluasi diri sekolah, direncanakan oleh kepala sekolah bersama guru dan komite, sekolah mengadakan perawatan sarana dan prasarana sekolah; 3) untuk operasional sekolah menggunakan dana BOS, pengelolaan keuangan bersifat transparansi, akuntabel, efektivitas, dan efisiensi.

Kata kunci: *keuangan, sarana prasarana, servant leadership, sumber daya manusia.*

## **Pendahuluan**

Kepemimpinan kepala sekolah menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan satuan pendidikan dalam mencapai tujuan satuan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Wahjosumidjo (2007: 17) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Mewujudkan tujuan organisasi sekolah kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan baik, salah satunya yaitu mampu menggerakkan bawahan (guru, tenaga kependidikan, dan siswa) untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam menggerakkan para pengikut (bawahan) kepala sekolah akan memiliki perilaku kepemimpinan yang sering juga sebagai gaya kepemimpinan (*style of leadership*) yang berbeda-beda. Salah satu gaya kepemimpinan yang terbaru saat ini serta banyak diminati oleh para peneliti yaitu mengenai gaya kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*).

*Servant leadership* menurut Fernandes (1980: 2) yaitu, suatu gaya kepemimpinan yang pada hakikatnya mengutamakan kebutuhan individu lain di atas kebutuhan diri sendiri dan bertujuan untuk mengembangkan individu lain di dalam organisasi untuk berkembang dan menjadi lebih baik. Orientasi *servant leadership* adalah untuk melayani pengikut dengan standar moral spiritual. Para pemimpin-pelayan (*servant leaders*) biasanya menempatkan kebutuhan pengikut sebagai prioritas utama dan memperlakukannya sebagai rekan kerja, sehingga kedekatan diantara keduanya sangatlah erat karena saling terlibat satu sama lain.

Trompenaars & Voerman (2010: 3) mengemukakan bahwa *Servant Leadership* adalah gaya manajemen dalam hal memimpin dan melayani berada dalam satu harmoni, dan terdapat dalam interaksi dengan lingkungan. Seorang *servant leader* adalah seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk melayani dan memimpin, hal yang penting dalam *servant leadership* adalah mampu menggabungkan keduanya sebagai strategi yang saling memperkuat secara positif. Dalam hal ini pemimpin berperan sebagai teladan, rekan kerja, maupun sebagai pendorong atau motivator.

Perilaku yang dicerminkan dari seorang *servant leaders* yaitu cenderung menjadi teladan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya. Contoh perilaku *servant leaders* misalnya mendengarkan pendapat dari anak buahnya (*altruistic calling*), menyembuhkan rasa emosional yang sedang bergejolak pada anak buahnya (*emotional healing*), bijaksana dalam mengambil keputusan (*wisdom*), lebih mengutamakan tindakan-tindakan persuasif (*persuasive mapping*) dari pada otoritas posisional seseorang (*organizational stewardship*) (Barbuto & Wheeler, 2006 dalam Fandy, 2010). Selain itu, *servant leaders* biasanya terjun langsung didalam organisasi untuk bisa membangun dan mendorong guru dan guru dan guru dan guru dan guru dan guru dan tenaga kependidikannya untuk terus berkembang. Hal ini bisa berupa memberikan pelayanan dan pertolongan apabila guru dan tenaga kependidikan mengalami kesulitan dalam organisasi.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SD Negeri 1 Grobogan diketahui bahwa kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas bagi guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan kompetensinya, baik dengan mengikuti seminar, workshop, maupun melanjutkan studi mereka. Konsep kepemimpinan yang diterapkan kepala SD Negeri 1 Grobogan ini memiliki konsep yang sama dengan *servant leadership* dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Grobogan diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga kemajuan sekolah bisa tercapai. Sebagai sekolah inti yang berada di kota kecamatan, SD Negeri 1 Grobogan sebagai acuan sekolah lain untuk dapat maju dan berprestasi.

SD Negeri 1 Grobogan yang terletak di Kelurahan Grobogan merupakan sekolah dasar yang berada di Kota Kecamatan Grobogan, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut sangat tinggi. Kualitas sekolah ini sangat bagus yang memiliki fasilitas dan akses untuk teknologi lebih mudah dan lebih cepat.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai *servant leadership* Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Grobogan karena SD tersebut merupakan sekolah unggul yang memiliki kepala sekolah yang mampu membawa sekolah tersebut menjadi sekolah pilihan didaerahnya. *Servant leadership* yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN 1 Grobogan memiliki keunikan yang khas sesuai dengan kepribadian dan gaya kepala sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia), mengetahui *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah (sarpras), mengetahui *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah di SD Negeri 1 Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Menurut Kirk dan Miler (dalam Moleong, 1991: 3) Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan terkait dengan erat baik bahasanya maupun peristilahannya. penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Menurut Sukmadinata (2011: 62) Studi etnografik mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Bidang garapan etnografi sangat luas sekali, variasinyapun beraneka ragam, begitu juga metode yang digunakannya. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 1 Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan di tahun 2015. Yaitu bulan Oktober sampai Desember 2015.



Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara untuk mengumpulkan data tentang *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia), *servant leadership* kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah (sarpras), *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah di SD Negeri 1 Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Menurututama (2012: 93) “Wawancara dan juga angket (questionnaires) memberikan kemungkinan kepada orang untuk melaporkan informasi mengenai diri mereka sendiri, tentang keadaan kehidupan, keyakinan atau sikap mereka”. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin kita peroleh melalui pengamatan secara langsung”. Observasi untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Menurut pendapat Patton (dalam Mantja 2006: 57) menegaskan bahwa “tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat dalam pikiran orang lain. Menurut Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2010: 310) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 270). Segala macam naskah, laporan dan publikasi sekolah, korespondensi, catatan program, segala bentuk naskah, catatan program, kutipan, merupakan data yang didapat dari dokumentasi. Peneliti akan mendapatkan data tentang RPP, kurikulum, notulen rapat, peraturan-peraturan dalam menggunakan metode dokumentasi ini. Mengumpulkan dokumen-dokumen resmi baik itu prestasi akademik maupun non akademik yang tersimpan dalam file maupun folder sekolah akan peneliti kaji dalam teknik dokumentasi ini.

Teknik analisis data akan peneliti lakukan setelah peneliti mendapatkan data. Miles dan Huberman (1992: 16) menjelaskan tahapan-tahapan yang harus

dilakukan dalam melakukan analisis data. Tahapan itu ada tiga, yaitu meliputi : reduksi data, penyajian data, selanjutnya penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Menurut Moleong (1991: 330). "peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian".

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Servant Leadership* Kepala Sekolah dalam Pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) di SD Negeri 1 Grobogan Kabupaten Grobogan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan SDM di SD Negeri 1 Grobogan merupakan penentu pencapaian program sekolah. SDM sebagai pelaku langsung dalam pencapaian tujuan satuan pendidikan di SD Negeri 1 Grobogan memiliki peranan yang sangat penting.

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Pengelolaan atau manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk memberdayakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Tujuan pengelolaan SDM untuk memperbaiki kontribusi produktif SDM di SD Negeri 1 Grobogan terhadap sekolah dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh besar terhadap kinerja SDM dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Yang membuat berbeda antara kepala sekolah SD Negeri 1 Grobogan dengan kepemimpinan kepala sekolah lain adalah kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 1 Grobogan menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan prinsip-prinsip kepemimpinan yang ramah, melayani, membimbing, memotivasi, dan memiliki program. Gaya kepemimpinan ini mempengaruhi hasil yang dicapai. Dalam pengelolaan SDM kepala sekolah SD Negeri 1 Grobogan memposisikan

dirinya sebagai teladan, rekan kerja, maupun sebagai pendorong atau motivator. Pemimpin adalah bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dahulu, mempelopori, mengarahkan pikiran pendapat orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Berbagai upaya yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan SDM antara lain menyusun program peningkatan SDM, melaksanakan supervisi, memberikan kesempatan pengembangan diri melalui pemberian buku referensi untuk dipelajari, mengadakan KKG di sekolah, serta mengikuti KKG tingkat gugus. Untuk peningkatan kualitas SDM lebih tinggi kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan kualifikasi pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Semua upaya yang dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi SDM sehingga menjadi pegawai yang lebih profesional.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan SDM sangat penting. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Melaksanakan supervisi untuk membantu guru yang mengalami kesulitan merupakan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pencapaian tujuan satuan pendidikan. Supervisi berguna untuk guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik secara administratif maupun dalam praktik pembelajaran. Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan mendatangi kelas untuk mengamati pembelajaran selanjutnya memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan guru. Secara administratif kepala sekolah memeriksa administrasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, meliputi silabus, RPP, bank soal, pengolahan penilaian, serta tindak lanjut hasil penilaian.

Layanan kepala sekolah yang baik terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru dan tenaga kependidikan tersebut. Layanan yang diberikan oleh kepala sekolah tidak hanya berdasarkan permintaan dari guru atau tenaga kependidikan. Namun berdasarkan kebutuhan dari guru dan tenaga kependidikan setelah kepala sekolah melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kinerja.

Keadaan tersebut akan membantu guru dalam tugas profesinya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih berkualitas. Dampak dari SDM yang memiliki kualitas yang tinggi adalah pembelajaran yang kreatif dan inovatif. guru tidak hanya mengandalkan ceramah sebagai metode andalannya, namun dapat membawa siswa untuk belajar yang sesungguhnya, yaitu benar-benar mengalami proses pencarian ilmu hingga mendapatkan konsep, prinsip, maupun teori yang ditargetkan.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Dinham (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Principal Leadership for Outstanding Schooling Outcomes in Junior Secondary Education” menyatakan bahwa “kepemimpinan ditemukan menjadi faktor kunci dalam pencapaian hasil pendidikan yang beredar. Seringkali, kepemimpinan ini dilakukan oleh Kepala Sekolah, tetapi personil kunci tambahan termasuk Kepala Guru (kepala fakultas/departemen), Wakil Kepala, dan guru memainkan peran utama dalam program pendidikan”. Hasil dari penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dapat menjadi faktor kunci dalam pencapaian hasil pendidikan. Seringkali, kepemimpinan ini dijalankan oleh Kepala Sekolah, tapi personil kunci tambahan termasuk Kepala Guru, Wakil Kepala, dan guru memainkan peran utama di sekolah. Hal ini dapat di artikan bahwa jabatan seorang pemimpin harus di berikan kepada orang yang memiliki kemampuan dalam memimpin sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Burnham (2007) dalam jurnal internasional yang berjudul *Educational Leadership and Democracy*, membahas mengenai hubungan pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan penciptaan masyarakat yang demokrasi. Kepemimpinan dalam bidang pendidikan di sekolah berperan dalam menciptakan

lingkungan sekolah yang lebih demokratis. Jurnal ini juga membahas mengenai kepemimpinan dalam menciptakan demokrasi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dengan melakukan wawancara dengan sumber penelitian sebagai salah satu metode pengambilan data.

Peter W. Hil (2007) Jurnal berjudul "What headteachers need to know about teaching and learning" menekankan mengenai tanggung jawab kepala sekolah yang berperan dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam menghasilkan hasil pembelajaran siswa sehingga terwujud konsep sekolah efektif. Sub fokus dalam jurnal ini adalah perubahan kepemimpinan manajerial, motivasi dan desain atau proses dalam kepemimpinan tersebut. Dalam penelitian ini sub fokus lebih mengenai bagaimana sebuah sekolah efektif dan karakteristik mengenai sebuah kepemimpinan sekolah yang efektif.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa *Servant Leadership* kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan SDM di SD Negeri 1 Grobogan Kabupaten Grobogan adalah Kepala Sekolah SD Negeri 1 Grobogan mengelola SDM dimulai dengan Evaluasi diri Sekolah (EDS), selanjutnya hasil EDS digunakan untuk membuat profil sekolah termasuk profil SDM di SD Negeri 1 Grobogan. Berdasarkan profil SDM, kepala sekolah menyusun program pengembangan yang dimasukkan dalam RKS dan RKT untuk dilaksanakan setiap tahun. Program pengelolaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Grobogan antara lain penilaian kinerja, supervisi, pengembangan diri melalui pemberian buku referensi, pelaksanaan KKG di sekolah dan gugus, dan memberi kesempatan pada guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kepala sekolah SD Negeri 1 Grobogan memiliki gaya kepemimpinan yang khas dalam mengelola SDM yaitu dengan menerapkan *servant leadership*. Dengan menerapkan *servant leadership* kepala sekolah sebagai pemimpin menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang selalu siap melayani, baik diminta maupun tidak. Keunikan penerapan *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia di SD Negeri 1 Grobogan adalah seluruh guru di SD Negeri 1 Grobogan telah memiliki kualifikasi pendidikan S1.

### ***Servant Leadership* Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah (Sarpras) di SD Negeri 1 Grobogan Kabupaten Grobogan**

Sarana dan prasarana harus diprogramkan dengan baik sesuai dengan hasil EDS yang telah dibuat oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana direncanakan oleh kepala sekolah bersama dengan guru dan komite. Selain pengadaan sarana dan prasarana sekolah harus melakukan perawatan untuk sarana dan prasarana. Perawatan dan penataan akan membuat sarana dan prasarana dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Grobogan telah rencanakan dengan baik, serta dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sekolah telah membentuk tim pengadaan barang, penerima barang, dan pengurus barang. Tim tersebut bekerja dengan baik dalam pengadaan barang dan pelaporan hasil pengadaan barang.

Sarana dan Prasarana pendidikan khususnya lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah. Karena bangunan dan perlengkapan sekolah diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana dan prasarana berpengaruh langsung ada proses pembelajaran. Tempat yang nyaman dan aman, serta lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran membuat siswa merasa lingkungan sekolah sebagai rumah kedua, sehingga siswa lebih rajin dan termotivasi dalam pembelajaran. Sarana pembelajaran seperti media pembelajaran membantu peserta didik untuk mampu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru dalam kurikulum.

Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lunenburg (2010), "School Facilities Management" dengan nama jurnal National Forum of Educational Administration & Supervision Journal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh administrator.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa penerapan *Servant Leadership* kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Grobogan Kabupaten Grobogan dalam mengelola sarana dan prasarana diprogramkan dengan baik sesuai dengan hasil EDS yang telah dibuat oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana direncanakan oleh kepala sekolah bersama dengan guru dan komite. Selain pengadaan sarana dan prasarana, sekolah harus mengadakan perawatan untuk sarana dan prasarana. Perawatan dan penataan akan membuat sarana dan prasarana dapat digunakan sebagaimana mestinya. Di SD Negeri 1 Grobogan, kepala sekolah dibantu oleh tim pengadaan barang, tim penerima barang, dan tim pengurus barang. Ketiganya memiliki tugas yang saling berhubungan. Keunikan penerapan *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri 1 Grobogan adalah sekolah ini memiliki bangunan gazebo yang ada di halaman SD yang digunakan oleh orang tua kelas I dan II dalam menunggu siswa-siswinya di sekolah.

#### ***Servant Leadership* Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah di SD Negeri 1 Grobogan Kabupaten Grobogan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dana yang digunakan untuk membiayai operasional SD Negeri 1 Grobogan adalah dana BOS. Kepala sekolah merencanakan dan menggunakan dana BOS tahun 2015/2016 sesuai dengan Permendikbud nomor 161 tahun 2014. Menurut Depdiknas (2000) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.

Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Hal ini dilaksanakan oleh SD Negeri 1 Grobogan. Perencanaan keuangan dengan Dana BOS di SD Negeri 1 Grobogan melibatkan dewan guru dan komite sekolah. Sehingga informasi tentang besar dana yang

diterima dan dibelanjakan diketahui oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat. Perencanaan ini menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Grobogan telah mengelola keuangan secara transparan.

Pengelolaan keuangan SD Negeri 1 Grobogan menerapkan prinsip akuntabel. Hal ini terlihat pada laporan keuangan yang dibuat oleh SD Negeri 1 Grobogan dalam bentuk formulir K3, K4, K5, K6, K7a, K7b, K7c, dan K8. Laporan secara online dikirim kepada kemdikbud setiap triwulan. Pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan dalam Permendikbud nomor 161 tahun 2014.

Untuk melaksanakan atau penggunaan dana dilaksanakan sesuai dengan rencana. Ini menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Grobogan telah menerapkan prinsip efektivitas. Rencana yang telah dibuat pada awal tahun dilaksanakan dan dibuat laporan setiap bulan. Laporan yang disusun tidak jauh berbeda dengan rencana yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama dewan guru dan komite sekolah.

Berdasarkan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa pengelolaan BOS SD Negeri 1 Grobogan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sekolah, antara lain transparansi, akuntabel, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian masyarakat tidak bergejolak apabila membaca atau melihat RAPBS dan laporan keuangan yang dipajang di papan pajangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor (2009) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul "Principal Leadership for Private Schools Improvement: The Singapore Perspective". Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu membangun kepercayaan, menciptakan struktur yang mempromosikan kegiatan-guru, komunikasi dan mempertahankan tingkat tinggi nilai moral. Penelitian ini menyajikan temuan-temuan dari kasus sepuluh sekolah swasta di Singapura. Termasuk gambaran penelitian dan diskusi tentang tema yang muncul dan pertanyaan yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Hasil dari studi menunjukkan bahwa peringkat teratas tujuan kepala sekolah swasta adalah menetapkan pengelolaan keuangan.



Dengan demikian dapat diuraikan bahwa penerapan *Servant Leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah di SD Negeri 1 Grobogan Kabupaten Grobogan menjadi pekerjaan yang sangat diutamakan. Kepala sekolah merencanakan dan menggunakan dana BOS tahun 2015/2016 sesuai dengan Permendikbud nomor 161 tahun 2014. Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.

Dana yang digunakan untuk operasional sekolah menggunakan Dana BOS. Dana BOS digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 161 tahun 2014 sebagai petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2015. Prinsip pengelolaan keuangan di SD Negeri 1 Grobogan antara lain transparansi, akuntabel, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Keunikan penerapan *servant leadership* kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah di SD Negeri 1 Grobogan adalah setelah sekolah menerima dana BOS terlebih dahulu dirapatkan dengan guru dan karyawan di SD Negeri 1 Grobogan sebelum dana itu digunakan.

### **Simpulan**

Kepala sekolah SD Negeri 1 Grobogan mengelola SDM dimulai dengan Evaluasi diri Sekolah (EDS), selanjutnya hasil EDS digunakan untuk membuat profil sekolah termasuk profil SDM di SD Negeri 1 Grobogan. Berdasarkan profil SDM, kepala sekolah menyusun program pengembangan yang dimasukkan dalam RKS dan RKT untuk dilaksanakan setiap tahun. Program pengelolaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Grobogan antara lain penilaian kinerja, supervisi, pengembangan diri melalui pemberian buku referensi, pelaksanaan KKG di sekolah dan gugus, dan memberi kesempatan pada guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam rekrutmen guru dicari guru yang mempunyai kualifikasi S1 PGSD, guru yang baru saja diterima di SD tersebut ditempatkan kelas II supaya bisa beradaptasi

dengan siswa dan sekolah tersebut. Kepala sekolah SD Negeri 1 Grobogan memiliki gaya kepemimpinan yang khas dalam mengelola SDM yaitu dengan menerapkan *servant leadership*. Dengan menerapkan *servant leadership* kepala sekolah sebagai pemimpin menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang selalu siap melayani, baik diminta maupun tidak.

Dalam mengelola sarana dan prasarana diprogramkan dengan baik sesuai dengan hasil EDS yang telah dibuat oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana direncanakan oleh kepala sekolah bersama dengan guru dan komite. Selain pengadaan sarana dan prasarana, sekolah harus mengadakan perawatan untuk sarana dan prasarana. Perawatan dan penataan akan membuat sarana dan prasarana dapat digunakan sebagaimana mestinya. Di SD Negeri 1 Grobogan, kepala sekolah dibantu oleh tim pengadaan barang, tim penerima barang, dan tim pengurus barang. Ketiganya memiliki tugas yang saling berhubungan.

Dana yang digunakan untuk operasional sekolah menggunakan Dana BOS. Dana BOS digunakan sesuai dengan Permendikbud nomor 161 tahun 2014 sebagai petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2015. Prinsip pengelolaan keuangan di SD Negeri 1 Grobogan antara lain transparansi, akuntabel, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burnham. 2007. Educational Leadership and Democracy. *Journal of Education*. Vol. 1 No. 1 Pg. 1 – 20.
- Dinham. 2007. Principal Leadership for Outstanding Schooling Outcomes in Junior Secondary Education. *Journal of Educational Administration*. No. 4 Vol. 43. Pg. 338 – 356.
- Fernandes, H.J.X. 1980. *Classroom Interaction Research*. Jakarta: Pusat Penelitian BP3K.
- Lunenburg. 2010. School Facilities Management. *National Forum Of Educational Administration & Supervision Journal*. Volume 27. Number 4.

- Mantja,W. 2006. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Elang Emas.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Peter W. Hil. 2007. Educational Leadership and Democracy. *Journal of Chool Leadership*. Vol. 1 No. 1 Pg. 1 – 8.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tjiptono, Fandy & Candra, Gregorius. 2007. *Service Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Trompenaars, F. & Voerman, E. 2010. *Harnessing the strength of the world's mostpowerful management philosophy: Servant-Leadership across cultures*. New York, NY: McGraw-Hill
- Victor. 2009. Principal Leadership for Private Schools Improvement: The Singapore Perspective. *European Jurnal of Social Sciences*. Vol. 8 Number. 1 Pg. 171 – 200.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.